# BAB 1 PENDAHULUAN

## Latar belakang

Saat perkembangan era globalisasi sekarang, masyarakat tak pernah lepas dengan adanya kebutuhan primer yang dibutuhkan. Apalagi dengan tidak adanya COVID-19, masyarakat pun dengan mudah mencari kebutuhan primer dengan berbagai cara tanpa ada halangan atau waspada dengan virus tersebut. Kebutuhan primer yang dibutuhkan masyarakat saat ini dikelola oleh beberapa perusahaan yang dikenal dengan nama bisnis retail baik itu sandang, pangan, maupun papan. Hakikatnya, bisnis ritel yaitu sebuah usaha perdagangan suatu jasa maupun barang terhadap konsumen pada total keseluruhan eceran maupun satuan. Konsumen pembeli jasa atau produk dengan metode eceran tersebut dilakukan atas dasar tujuan guna konsumsi maupun penggunaan untuk pribadi serta tak diperjualbelikan lagi.

Majunya sebuah sektor perekonomian dalam atau luar negeri mengakibatkan semakin ketatnya sebuah persaingan kompetisi bagi para pengusaha. Tapi, tiap-tiap perusahaan mempunyai sebuah keunggulan berbeda yaitu pencapaian perusahaan dalam hal keuangan maupun performa. Pada dasarnya, kriteria maupun pengukur dalam memperhitungkan tingkat keberhasilan atau kegagalan manajemen pada perusahaan yang kerap dipakai oleh pihak dalam atau luar yaitu dengan memperlihatkan laba yang didapatkan perusahaan.

Pada era globalisasi seperti ini yang mempunyai derasnya arus informasi kita bisa mendapatkan dan mengakses sebuah informasi dengan mudah dimanapun dan kapanpun dibutuhkan. Dalam konteks ini, hal tersebut sama seperti yang dinyatakan (Nasir & Hendrika, 1995), yaitu adanya kemajuan dalam dunia informasi dan komunikasi yang sudah melanda seluruh dunia. Indonesia yang merupakan negara berkembang turut masuk ke dalam sasaran atas kemajuan pada dunia informasi dan komunikasi serta teknologi yang akan membawa pengaruh kepada masyarakat.

Dengan pulihnya aktivitas masyarakat di tengah melandainya kasus Covid-19 yang sempat membuat kegiatan sangat terbatas. Kembali tingginya mobilitas masyarakat, ditopang oleh meningkatnya daya beli turut menjadi penopang pertumbuhan industri ritel di Tanah Air. Sejumlah pelaku usaha pun sigap menangkap peluang dengan melakukan pengembangan dan ekspansi. Tak hanya itu, momentum hari-hari besar seperti Idulfitri juga tak disia-siakan oleh peritel untuk mendulang cuan. Sejumlah emiten yang tergabung kepada sektor barang konsumen non-primer, sub sektor perdagangan ritel, terpantau mulai kembali bangkit dan menunjukkan performa terbaiknya sepanjang sembilan bulan pertama 2022. Berdasarkan data yang dihimpun oleh <https://dataindonesia.id/> , dari 28 emiten bidang dagang ritel yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan telah merilis laporan keuangannya menunjukkan performa yang positif sepanjang kuartal III/2022.  Secara rata-rata, 28 emiten sektor ritel tersebut mencatatkan pertumbuhan pendapatan hingga 49,73% sepanjang Januari-September 2022. Hal tesebut pun mendorong rata-rata laba bersih meroket hingga 2.438,12% per kuartal III/2022.

Per kuartal III/2022, PT Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA) memimpin emiten ritel dengan perolehan pendapatan tertinggi mencapai Rp34,94 triliun, naik 12,06% dari sebelumnya Rp31,18 triliun per kuartal III/2021. Sementara itu, pertumbuhan pendapatan tertinggi diperoleh PT Sona Topas Tourism Industry Tbk. (SONA). Emiten department store itu membukukan kenaikan pendapatan hingga 386,80% menjadi Rp189,39 miliar. Adapun untuk perolehan laba bersih tertinggi dicetak oleh dua emiten grup MAP. Per September 2022, keberhasilan PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI) membalik rugi menjadi untung membawanya duduk di peringkat pertama emiten ritel dengan laba terbesar mencapai Rp1,49 triliun. Ada juga *subsidiary company* , PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. (MAPA), menjadi emiten ritel paling cuan dengan lonjakan tajam keuntungan lebih dari 50 kali lipat mencapai Rp805,49 miliar dari sebelumnya Rp1,39 miliar. PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI) terpantau paling unggul di antara semua emiten ritel dengan meraup keuntungan bersih mencapai Rp1,50 triliun pada kuartal III/2022. Realisasi tersebut kontras dari perolehan tahun sebelumnya yang mencatatkan kerugian Rp83,45 miliar.  Posisinya diikuti oleh PT Matahari Department Store Tbk. (LPPF) yang mengambil laba bersih sebesar Rp1,05 triliun, melesat 140,28% dari sebelumnya Rp438,69 miliar. Selanjutnya, ada PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. (MAPA) yang menghasilkan sejumlah laba bersih sebesar Rp805,49 miliar. Nilai tersebut meroket lebih dari 50 kali lipat dari sebelumnya Rp1,39 miliar.

Berdasarkan kenaikan dan penyusutan laba yang terus terjadi pada sebuah usaha garment, oleh sebab itu pada penelitian saat ini memakai sebuah variabel lain dan diperkirakan bisa mempengaruhi berubahnya laba yakni rasio likuiditas yang diindikasikan pada *Current Ratio* (CR) guna menghitung besarnya aktiva lancar dapat melingkupi kewajiban lancar perusahaan, rasio solvabilitas/leverage diindikasikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) guna menghitung besarnya kapabilitas perusahaan dalam membayarkan hutang memakai modal miliknya, rasio aktivitas diindikasikan menggunakan *Total* *Asset Turnover Ra*tio (TATO) memiliki kegunaan yaitu memperhitungkan aktivitas aset serta kapabilitas perusahaan dalam menciptakan sebuah penjualan dari aset, dan rasio profitabilitas diindikasikan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) guna menghitung laba bersih setelah pajak pada penjualan.

Dengan mengacu pada gambaran umum yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti terdorong guna melakukan penelitian yang dipaparkan kedalam proposal dengan judul “**PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN *CONSUMER CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2022**”.

## Pembatasan Masalah

Masalah utama yang diidentifikasi, diteliti dan dianalisis dalam penelitian ini terbatas pada :

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Consumer Cyclicals* sub sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 hingga 2022 yang memenuhi kriteria.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Consumer Cyclicals* sub sektor Perdagangan Ritel.
3. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan yang disusun untuk periode 2018-2022.

## Rumusan Masalah

Rasio keuangan merupakan ukuran yang sering kali digunakan untuk menunjukkan prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Besar kecilnya laba suatu perusahaan dapat dilihat dari peningkatan atau penurunan rasio keuangan.

Dari uraian tersebut, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Consumer Cyclicals* sub sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 hingga 2022?
2. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Consumer Cyclicals* sub sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 hingga 2022?
3. Bagaimana *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Consumer Cyclicals* sub sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 hingga 2022?
4. Bagaimana *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Consumer Cyclicals* sub sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 hingga 2022?
5. Bagaimana CR, DER, TATO, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Consumer Cyclicals* sub sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 hingga 2022?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh CR terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Consumer Cyclicals* sub sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh DER terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Consumer Cyclicals* sub sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh TATO terhadap Perubahan Laba perusahaan *Consumer Cyclicals* sub sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
4. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh NPM terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Consumer Cyclicals* sub sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
5. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh CR, DER, TATO, dan NPM terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Consumer Cyclicals* sub sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

## Kegunaan Penelitian

Sehubungan pada pencapaian dari penelitia, oleh karena itu kegunaan yang akan didapatkan melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberi sebuah pengetahuan tentang kegunaan dari rasio keuangan saat memperkirakan di masa yang akan datang adanya perubahan laba , khususnya memberikan manfaat kepada:

1. Perusahaan

Dapat menjadikan dasar bagi manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan keputusannya untuk memastikan Perubahan Laba yang akan dibagikan ke prmilik saham.

1. Investor

Dapat digunakan sebagai masukan untuk mempertimbangkan keputusan yang diambil atas penanaman modal dakam suatu perusahaan dengan harapan terhadap Perubahan Laba yang sesuai.

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan meningkatkan dan meluaskan pemahaman tentang perkiraan keuntungan melalui penerapan analisis rasio keuangan. Penelitian ini berfungsi untuk acuan serta pembanding guna kalangan akademisi serta sebagai materi penelitian berikutnya.